BAB V

KESIMPULAN DAN IMPLIKASI / REKOMENDASI

Bab ini mengemukakan kesimpulan, implikasi, dan rekomendasi yang didasarkan pada hasil temuan dan penafsiran hasil penelitian, serta kajian kepustakaan yang relevan selama penelitian berlangsung. **Kesimpulan** ini lebih memfokuskan pada penafsiran/pemaknaan secara terpadu terhadap hasil penelitian yang telah diperoleh, yaitu tentang pengaruh kejelasan visi dan misi sekolah, gaya kepemimpinan Kepala Sekolah, komitmen Guru pada tugas, dan latar belakang sosekbud sekolah/masyarakat terhadap kinerja Guru dan hubungannya dengan kualitas hasil belajar siswa SMA Negeri di kabupaten Indramayu.

Implikasi merupakan keterlibatan pihak-pihak yang berkepentingan (stakeholders) sebagai akibat dari hasil temuan penelitian atau tuntutan terhadap pihak-pihak utama yang terkait dalam penelitian ini. Implikasi lebih lanjut dari hasil temuan penelitian ini dikemukakan **rekomendasi**, terutama ditujukan kepada para Guru dan Kepala SMA Negeri di kabupaten Indramayu, para pembuat kebijakan/pengambil keputusan, para pengguna hasil penelitian, dan kepada para peneliti berikutnya yang berminat untuk melakukan penelitian selanjutnya yang berkenaan dengan fokus penelitian ini.

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis serta penafsiran temuan penelitian sebagaimana dikemukakan pada bab empat dan lima tentang pengaruh kejelasan visi dan misi sekolah, gaya kepemimpinan Kepala Sekolah, komitmen Guru pada tugas, dan latar belakang sosekbud sekolah/masyarakat terhadap kinerja Guru dan hubungannya dengan kualitas hasil belajar siswa SMA Negeri di kabupaten Indramayu, dapat dikemukakan kesimpulan penelitian sebagai berikut :

Pertama, Pengaruh kejelasan Visi dan Misi sekolah terhadap kinerja Guru dan hubungannya dengan kualitas hasil belajar siswa SMA Negeri di kabupaten Indramayu, menunjukkan pengaruh yang posistif dan signifikan. Hal ini dapat dilihat dari pengaruh sebesar **0,118 % (12 %)** dari keseluruhan faktor-faktor Visi dan Misi sekolah yang mempengaruhi kinerja Guru. Hubungannya dengan peningkatan kualitas hasil belajar siswa SMA Negei di kabupaten Indramayu, dengan diimplementasikannya Visi dan Misi sekolah dengan baik, berpengaruh terhadap kinerja Guru, meskipun tidak secara langsung pengaruh ini terhadap hasil belajar siswa, namun dari kejelasan Visi dan Misi sekolah sangat memberikan aspirasi, ide, cita-cita, gagasan, motivasi, dan inovasi pada semua Guru serta sangat menunjang terhadap tugas-tugas pokoknya untuk meningkatkan kinerjanya, sehingga harapan para Guru dengan implementasi Visi dan Misi sekolah yang baik, dapat dijadikan sebagai pedoman atau acuan sekolah dalam menentukan kebijakan-kebijakan sekolah, yang pada akhirnya dapat meningkatkan kualitas hasil belajar siswa SMA Negeri di kabupaten Indramayu.

Kedua, Pengaruh gaya kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap kinerja Guru dan hubungannya dengan kualitas hasil belajar siswa SMA Negeri di kabupaten Indramayu, menunjukkan pengaruh yang positif dan signifikan. Hal ini dapat dilihat dari pengaruh sebesar **0,117 % (12 %)** dari keseluruhan pengaruh gaya kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap kinerja Guru. Pengaruh itu didasarkan pada penerapan gaya kepemimpinan **Telling** (Memberitahukan) atau **Directing** (Mengarahkan) sebesar 0,114 % (11 %), gaya kepemimpinan **Consultating** (Mengkonsultasikan) = 0,097 % (10 %); gaya kepemimpinan **Participating** (Mengikutsertakan) = 0,102 % (10 %); gaya kepemimpinan **Delegating** (Mendelegasikan) = 0,151 % (15 %); gaya kepemimpinan **Transaksional** dan **Transformasional** = 0,121 % (12 %). Hal itu pula dapat diestimasikan, bahwa penerapan gaya kepemimpinan Kepala SMA Negeri di kabupaten Indramayu dipengaruhi oleh faktor-faktor, seperti: kemampuan penguasaan manajemen pendidikan, latar belakang pendidikan, masa kerja/lamanya memimpin sebagai Kepala Sekolah, dan lain-lain.

Hubungannya dengan peningkatan kualitas hasil berlasjar siswa SMA Negeri di kabupaten Indramayu pada tahun pelajaran 2001/2002 sampai dengan 2004/2005, ternyata pengaruh gaya kepemimpinan Kepala SMA Negeri terhadap kinerja Guru di kabupaten Indramayu, positif dan cukup signifikan. Hal ini terbukti dengan hasil belajar siswa terutama pada prestasi akademik pada tahun pelajaran 2005/2006, rata-rata klasisifikasi sekolahnya menduduki posisi **Baik Sekali (A) dan tingkat kelulusan** kabupaten Indramayu pada ranking **10 besar**

(Ranking ke 5) dari 24 kabupaten/kota di Provinsi Jawa Barat, sebagaimana terlihat pada hasil belajar siswa pada bab terdahulu (Bab IV).

Ketiga, Pengaruh komitmen Guru pada tugas terhadap kinerja Guru dan hubungannya dengan kualitas hasil belajar siswa SMA Negeri di kabupaten Indramayu, menunjukkan pengaruh yang positif dan signifikan. Hal ini dapat dilihat dari pengaruh sebesar **0,133 % (13 %)** dari keseluruhan faktor-faktor komitmen Guru pada tugas yang mempengaruhi kinerja Guru. Tugas ini didasarkan pada indikator/parameter, bahwa kematangan seorang Guru didasarkan pada latar belakang pendidikan, keahlian (profesi), pengalaman dalam melaksanakan tugas, dan atau masa kerja melaksanakan tugas.

Temuan penelitian menunjukkan, bahwa pengaruh komitmen Guru pada tugas dan hubungannya dengan kualitas hasil belajar siswa, merupakan pengaruh yang langsung bukan hanya pada kinerja Guru, namun pada peningkatan kualitas hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran, sebagaimana penulis kemukakan pada halaman terdahulu, bahwa pengaruh yang positif dan signifikan dapat dilihat pada peningkatan prestasi klasifikasi sekolah dan ranking tingkat kelulusan di Provinsi Jawa Barat pada tahun pelajaran 2005/2006. Hal ini terutama pengaruh pada tugas profesional Guru, yaitu mendidik, mengajar, dan melatih siswa serta tugas kemanusiaan/kepribadian sebagai seseorang yang di ***GUGU*** dan ***TIRU*** (***GURU***) atau orang tua kedua di sekolah. Penulis berkeyakinan, bahwa pengaruh komitmen Guru pada tugas terhadap kinerja guru, betul-betul merupakan tugas mulia dan tidak ada paksaan dari siapapun untuk menjadi Guru serta melaksanakan tugas-tugasnya sesuai dengan ketentuan yang ada. Dengan kata lain

komitmen Guru pada tugas, terutama tugas **profesional** merupakan tugas yang tidak bisa diganti oleh siapapun yang tidak memiliki profesi sebagai Guru.

Keempat, Pengaruh latar belakang sosial, ekonomi, dan budaya sekolah/masyarakat terhadap kinerja Guru dan hubungannya dengan kualitas hasil belajar siswa SMA Negeri di kabupaten Indramayu, menunjukkan pengaruh yang positif dan signifikan. Hal ini dapat dilihat dari pengaruh sebesar **0,094 % (9 %)** dari keseluruhan faktor-faktor latar belakang sosekbud sekolah/masyarakat yang mempengaruhi kinerja Guru. Hubungannya dengan peningkatan kualitas hasil belajar siswa SMA Negeri di kabupaten Indramayu, pengaruh latar belakang sosekbud sekolah/masyarakat terhadap kinerja Guru yang paling dominan adalah pengaruh pada **latar belakang ekonomi**, terutama mereka mengharapkan adanya peningkatan kesejahteraan Guru dari sekolah, meskipun pengaruh ini tidak secara langsung nampak dalam proses pembelajaran, namun secara psikologis memberikan motivasi yang tinggi untuk melaksanakan tugas-tugas pokoknya sebagai Guru dalam peningkatan kinerjanya.

Kelima, ditinjau dari peningkatkan **kinerja Guru** sebagai salah satu faktor utama dan pertama/dominan dalam proses pembelajaran, terutama dalam melaksanakan tugas merencanakan, melaksanakan, mengevaluasi, menganalisis, mengadakan perbaikan dan pengayaan (remedial and enrichment teaching), serta tindak lanjut terhadap peningkatan kualitas hasil belajar siswa, kinerja Guru memberikan kontribusi yang cukup signifikan **(54,47%)** dan Kepala Sekolah senantiasa memberikan motivasi secara kontinue (terus menerus) terhadap tugas-

tugasnya, meskipun pada tataran analisis dan perbaikan, serta pengayaan hasil belajar siswa, pada umumnya belum dilaksanakan secara optimal.

Hal ini dapat penulis kemukakan, peningkatan **kinerja Guru** secara optimal dan berkelanjutan, serta dengan penuh rasa tanggung jawab (istiqomah) dapat diestimasikan, bahwa kualitas hasil belajar siswa SMA Negeri di kabupaten Indramayu pada tahun pelajaran mendatang menduduki prestasi yang terbaik, bukan hanya pada tataran tingkat Provinsi, bahkan tingkat Nasional. Hal ini pula perlu ada perbaikan dalam berbagai hal, terutama pemberdayaan sumber daya yang ada di sekolah, seperti faktor kemampuan siswa, tenaga kependidikan (Guru dan Kepala Sekolah), kurikulum, biaya, sarana dan prasarana, peranan Komite/Dewan Sekolah, dan lain-lain terhadap peningkatan kualitas belajar siswa.

B. Implikasi/Rekomendasi

Penelitian ini hanya mengungkap beberapa aspek yang relevan dengan bidang manajemen pendidikan, terutama yang mengacu pada implementasi manajemen stratejik, yaitu tentang pengaruh kejelasan visi dan misi sekolah, gaya kepemimpinan Kepala Sekolah, komitmen Guru pada tugas, dan latar belakang sosekbud sekolah/masyarakat terhadap kinerja Guru dan hubungannya dengan kualitas hasil belajar siswa SMA Negeri di kabupaten Indramayu. Oleh karena itu, implikasi dari temuan penelitian terbatas pada masalah pokok penelitian yang disajikan dalam kesimpulan, maka beberapa implikasi penulis kemukakan sebagai berikut:

Pertama, penerapan kejelasan Visi dan Misi sekolah, sebagai ruhnya sekolah, cita-cita atau gagasan di masa mendatang, senantiasa dijadikan pedoman dan merasa memiliki (sense of belonging) semua warga sekolah, sehingga betul-betul dengan adanya kejelasan visi dan misi sekolah, transparansi, dan akuntabilitas, sangat berpengaruh terhadap peningkatan kualitas sekolah, terutama peningkatan kualitas hasil belajar siswa SMA Negeri di kabupaten Indramayu. Oleh karena itu dibuatnya Visi dan Misi sekolah, harus jelas dan diketahui oleh semua stakeholders (pihak-pihak yang berkepentingan), bukan hanya Kepala Sekolah, namun Guru, Laboran, Pustakawan, Tata Usaha, Siswa, bahwa Komite Sekolah (Dewan Sekolah), harus dilibatkan, sehingga semua warga sekolah mempunyai rasa tanggung jawab bersama terhadap peningkatan kualitas sekolah, terutama kualitas terhadap peningkatan hasil belajar siswa.

Kedua, bervariasinya penerapan gaya kepemimpinan Kepala Sekolah di SMA Negeri kabupaten Indramayu yang tersebar di empat belas SMA Negeri, berimplikasi bahwa tanggung jawab Kepala Sekolah sangat tinggi, bukan hanya memimpin/memanej tenaga pendidik (Guru), namun semua tenaga kependidikan yang ada di sekolah, termasuk juga menciptakan keharmonian dengan para stakeholhers (pihak-pihak yang berkepentingan), seperti dengan Komite Sekolah/Dewan Sekolah, Lembaga Sosial Masyarakat (LSM), Badan Usaha Milik Negara/Daerah (BUMN/BUMD), dan lain-lain untuk peningkatan kualitas hasil belajar siswa. Oleh karena itu kemampuan, sikap, dan ketrampilan kepemimpinan Kepala Sekolah dalam menerapkan gaya kepemimpinannya, senantiasa ditingkatkan, terutama Kepala Sekolah harus mengikuti Pendidikan dan latihan

(Diklat) tentang manajemen pendidikan, khususnya manajemen tentang perkepalasekolahan (tingkat Kabupaten, Provinsi, atau Nasional), penataran, penyegaran kemampuan dan ketrampilan (upgrading) Kepala Sekolah, Lokakarya Kepala Sekolah, Seminar tentang Kepala Sekolah, optimalisasi organisasi Kepala Sekolah (Kelompok Kerja Kepala Sekolah/KKKS atau Musyawarah Kerja Kepala Sekolah/MKKS), dan lain-lain. Di samping itu, Kepala Sekolah merubah kebijakan-kebijakannya dalam upaya meningkatkan kinerja Guru dan menguasai tugas-tugas pokok Guru, sehingga dalam pengambilan keputusan dan atau kebijakannya betul-betul memberikan motivasi, kreativitas, dan inovatif terdapa peningkatan kualitas kinerja Guru. Upaya tersebut secara konseptual dan empiris memerlukan upaya yang sungguh-sungguh dari berbagai pihak, bukan hanya kemampuan/kompetensi yang dimiliki Kepala Sekolah, namun motivasi dari para pengambil kebijakan, seperti Dinas Pendidikan Kabupaten Indramayu maupun Dinas Propinsi Jawa Barat.

Ketiga, komitmen Guru pada tugas (profesional, kemanusiaan, dan kemasyarakatan) senantiasa diberdayakan secara optimal. Oleh karena tugas ini sangat berat dan langsung berhadapan dengan siswa serta sangat menentukan peningkatan kualitas hasil belajar siswa, maka Guru harus memiliki **kompetensi profesional, pedagogik, kepribadian, dan sosial** sebagaimana yang telah ditegaskan dalam Undang Undang RI Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.

Pemahaman secara utuh pada tugas-tugas pokok Guru secara profesional, harus diterapkan dalam proses pembelajaran, karena tugas ini sangat berpengaruh

terhadap peningkatan kinerja Guru yang dampaknya pada peningkatan kualitas hasil belajar siswa, sehingga tidak ada anggapan lagi, siapapun yang bisa menyampaikan sejumlah materi/bahan pembelajaran pada siswa itulah tugas pokok Guru, padahal tugas pokok Guru yang paling penting adalah **Mendidik, Mengajar,** dan **Melatih** siswa agar menjadi dewasa secara utuh.

Keempat, mengingat lingkungan sosial, ekonomi, dan budaya masyarakat Indramayu mempunyai karakteristik yang hampir sama, maka dipandang perlu adanya perubahan pembelajaran organisasi (learning organization) yang kondusif di sekolah/masyarakat, kebijakan sekolah yang sinerjik, transparan, dan sinkronisasi, menekankan pada peningkatan kinerja Guru dan peningkatan kualitas hasil belajar siswa, terutama pihak-pihak yang terkait, seperti di lingkungan internal sekolah (Guru, Laboran, Pustakawan, dan lain-lain), dan lingkungan eksternal sekolah, seperti Komite Sekolah/Dewan Sekolah atau masyarakat sekitar. Di samping itu pula harus dibangun suatu kondisi, bahwa sekolah/masyarakat mendukung sepenuhnya terhadap aktivitas kinerja Guru yang optimal untuk peningkatan kualitas hasil belajar siswa, peningkatan kesejahteraan Guru, dan mengoptimalkan budaya berkinerja baik, serta pemberian penghargaan (reward) dan sangsi (punishment) yang tegas secara berkesinambungan (kontinuittas)

Kelima, memperhatikan adanya perubahan kurikulum terkini (Kurikulum Berbasis Kompetensi/KBK dan KurikulumTingkat Satuan Pendidikan/KTSP), sebagai salah satu inovasi pendidikan, maka Guru dituntut untuk memiliki komitmen pada tugas yang tinggi dan kinerja yang baik, serta optimal,

kreatitivitas dan inovasi yang tinggi, serta memiliki kredibilitas, akuntabilitas, dan pengembangan diri untuk menghadapi tantangan dan perubahan informasi dalam bidang pendidikan. Oleh karena itu berbagai motivasi dan dukungan semua pihak yang berkenaan dengan kinerja Guru untuk peningkatan kualitas hasil belajar siswa SMA Negeri di kabupaten Indramayu, sangat dibutuhkan. Itulah sebabnya peran Guru dengan fungsinya sebagai **Disigner** (perancang dalam kaitannyanya dengan pecapaian visi dan misi sekolah), **Educator** (pendidik, pengajar, dan pelajatih), **Manager** (mengelola kelas), **Administrator** (membuat berbagai administrasi), dan **Fasilitator** (memfasilitasi alat/media pembelajaran), serta **Evaluator** (memberikan penilaian pada siswa) harus diterapkan secara optimal dalam proses pembelajaran.

Harus diterapkan juga profesionalisme Guru dalam proses pembelajaran, terutama pada tugas Guru dalam menganalisis, perbaikan (remedial),dan pengayaan (enrichment), serta tindak lanjut proses pembelajaran, sehingga tingkat keberhasilan belajar siswa dalam rangka peningktan kualitasbelajar siswa tercapai.

Implikasi lebih lanjut dari hasil temuan penelitian ini, dikemukakan **rekomendasi** terutama ditujukan kepada para Guru dan para pembuat kebijakan, para pengguna hasil penelitian, dan para peneliti berikutnya, yaitu :

Pertama, rekomendasi bagi Guru SMA Negeri di kabupaten Indramayu, agar semua kompetensi yang dimiliki, terutama **kompetensi profesional** dan **kepribadian**, senantiasa ditingkatkan dalam proses pembelajaran. Oleh karena sangat pentingnya kompetensi ini, maka Guru dituntut untuk mengusai berbagai

hal, dari mulai merencanakan, melaksanakan, mengevaluasi, menganalisis, mengadakaan perbaikan dan pengayaan, dan melaksanakan tindak lanjut dalam proses pembelajaran yang baik sesuai dengan komitmen Guru pada tugas-tugas pokoknya. Di samping itu, Guru hendaknya mengikuti berbagai kegiatan pendidikan di luar proses pembelajaran di sekolah untuk meningkatkan profesionalnya, seperti Pendidikian dan Latihan (Diklat) kelompok mata pelajaran melalui Kelompok Kerja Guru (KKG), Penataran, Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP), Seminar peningkatan profesional Guru, dan lain-lain.

Kedua, rekomendasi bagi Kepala SMA Negeri di kabupaten Indramayu, agar dalam menerapkan gaya kepemimpinannya, senantiasa menggunakan pendekatan kepemimpinan yang sesuai dengan situasi pada saat menghadapi berbagai masalah (kepemimpinan situasional). Dengan kata lain gaya kepemimpinan yang diterapkan Kepala Sekolah harus bersinergi secara kolegial (kebersamaaan) dengan yang dipimpinnya (semua personal yang ada di sekolah, terutama Guru dan siswa). Di samping itu aktivitas Kepala Sekolah dalam Organisasi Kepala Sekolah (KKKS, MKKS, dan lain-lain) senantiasa ditingkatkan untuk menambah wawasan pengetahuan tentang perkepalasekolahan. Dari wawasan pengetahuan itulah, Kepala Sekolah harus mampu mamanaj guru dari perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan langsung yang berkaitan dengan peningkatan kinerja Guru dalam proses pembelajaran. Penerapan sangsi yang tegas pada personal (terutama tugas-tugas Guru) terus ditingkatkan, manakala ada yang melanggar disiplin. Oleh karena dengan penerapan disiplin yang tinggi di sekolah akan berdampak positif, terutama yang langsung dampaknya terhadap

peningkatan kualitas hasil belajar siswa. Begitu pula dalam pembuatan Visi dan Misi sekolah, Guru dan Kepala Sekolah serta pihak-pihak lainnya harus transparan, jelas, dan akuntabilitas.

Ketiga, rekomendasi bagi para pengambil kebijakan, terutama Dinas Pendidikan Kabupaten Indramayu dan Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat, serta Pemerintah Daerah Kabupaten Indramayu, agar ada motivasi dan dukungan yang tinggi, terutama diberikan reward (penghargaan) baik finansial maupun non finansial (seperti kenaikan pangkat) terhadap Guru yang berkinerja terbaik. Di samping itu dalam seleksi Calon Guru berprestasi dan calon Kepala SMA Negeri di kabupaten Indramayu, diutamakan bagi Guru yang mempunyai prestasi tinggi dan loyalitas terhadap profesionalnya serta dilaksanakan secara obyektif, transparansi, dan akuntabilitas, sehingga kredibilitas Guru tetap dipertahankan.

Keempat, rekomendasi bagi kepentingan studi dan penelitian lebih lanjut, bahwa penelitian ini belum mencapai tujuan yang optimal sebagaimana yang diharapkan, karena masih banyak kekurangan/kelemahan. Oleh karena itu disarankan agar perlu ada penelitian yang sama terhadap SMA swasta tentang fokus penelitian ini di kabupaten Indramayu, sebagai pembanding adanya **keterandalan** hasil penelitian. Perlu adanya penelitian yang sama di daerah yang berbeda sebagai pembanding adanya **keterujian** terhadap hasil penelitian serta **tindak lanjut (follow up)** dari faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja Guru, sehingga kinerja Guru SMA Negeri senantiasa ditingkatkan, yang pada akhirnya sangat berdampak positif terhadap peningkatan kualitas hasil belajar siswa SMA, baik di SMA Negeri maupun swasta.